

RELEVANSI PEMIKIRAN KH. IMAM ZARKASYI DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL AZHAR CENTER BATURAJA

Laysa Zahran, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: *laysazahran30@gmail.com*

Cukup Islamiarso, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: *cukupislamiarso@gmail.com*

Muhamad Fauzi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: *muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id*

Abu Mansur, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: *abumansur_uin@radenfatah.ac.id*

Abstract

This study explores the relevance of KH. Imam Zarkasyi's educational thought in the development of Islamic education at Al Azhar Center Baturaja. As a reformer and founder of Pondok Modern Darussalam Gontor, Zarkasyi introduced an integrative model that harmonized religious values with intellectual advancement. His educational philosophy emphasizes the formation of insan kamil complete human beings who balance spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. Using a qualitative descriptive field research approach, data were collected through observation, interviews, and documentation to analyze how Zarkasyi's ideas are contextualized in Al Azhar Center's educational practices. The findings reveal that Zarkasyi's principles sincerity, simplicity, self-reliance, discipline, and responsibility are deeply embedded in the institution's curriculum, management, and learning culture. Education at Al Azhar Center Baturaja not only focuses on academic achievement but also cultivates moral integrity and social responsibility through daily habituation and character formation. The integration of religious and general sciences, supported by modern pedagogical methods, reflects Zarkasyi's vision of education as a transformative process that prepares students to contribute meaningfully to society. Thus, his educational legacy remains a vital foundation for building a progressive Islamic education system that is spiritually rooted, intellectually dynamic, and socially relevant.

Keywords : KH. Imam Zarkasyi, Islamic Education Institution

Abstrak

Penelitian ini mengkaji relevansi pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi dalam pengembangan pendidikan Islam di Al Azhar Center Baturaja. Sebagai seorang pembaharu sekaligus pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, Zarkasyi memperkenalkan model pendidikan integratif yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan kemajuan intelektual. Filsafat pendidikannya menekankan pembentukan insan kamil manusia paripurna yang mampu

menyeimbangkan dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis bagaimana gagasan Zarkasyi dikontekstualisasikan dalam praktik pendidikan di Al Azhar Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Zarkasyi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab tertanam kuat dalam kurikulum, manajemen, serta budaya belajar lembaga tersebut. Pendidikan di Al Azhar Center Baturaja tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan integritas moral dan tanggung jawab sosial melalui pembiasaan sehari-hari dan pembentukan karakter. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang didukung oleh metode pedagogis modern mencerminkan visi Zarkasyi tentang pendidikan sebagai proses transformatif yang mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat. Dengan demikian, warisan pendidikan beliau tetap menjadi landasan penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang progresif, berakar pada spiritualitas, dinamis secara intelektual, dan relevan secara social.

Kata Kunci : KH. Imam Zarkasyi, Lembaga Pendidikan Islam

Pendahuluan

Peran ulama dan tokoh pendidikan Islam dalam membangun generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pendidikan berbasis Islam. Mereka bukan hanya pelaku sejarah, tetapi juga arsitek peradaban yang menanamkan nilai, membentuk karakter, dan mengarahkan arah kemajuan umat. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pembaruan pendidikan Islam di Indonesia adalah KH. Imam Zarkasyi. Sebagai pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, ia menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan Islam yang memadukan antara keutuhan nilai keagamaan dan kemajuan intelektual. Melalui

pemikiran dan praktik pendidikannya yang visioner, KH. Imam Zarkasyi menghidupkan kembali semangat modernitas yang tidak bertentangan dengan agama, melainkan tumbuh dari akar nilai-nilai Islam itu sendiri. (Suhaimi et al. 2025)

Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kemuliaan hidup. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran KH. Imam Zarkasyi yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan sekaligus sarana strategis untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan umat Islam. (Aufin 2016) Berdasarkan kesadaran tersebut, Imam Zarkasyi melakukan berbagai inovasi dan pembaruan dalam sistem

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Ia menilai bahwa pesantren tradisional pada masa lampau masih menghadapi sejumlah kelemahan mendasar, di antaranya belum adanya perumusan tujuan pendidikan yang jelas serta ketiadaan sistem pembelajaran yang terencana dan terarah. Proses pendidikan di pesantren cenderung berjalan secara konvensional, bergantung pada kemampuan dan keahlian seorang kyai tanpa panduan kurikulum yang sistematis. Oleh karena itu, Imam Zarkasyi memandang perlunya rekonstruksi pendidikan pesantren agar memiliki tujuan yang terukur, sistem yang rasional, serta visi yang selaras dengan tuntutan zaman (Adawiyah, Rahmawati, and Salik 2021)

KH. Imam Zarkasyi berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas dalam sistem pendidikan. Pemikirannya mencerminkan sebuah sintesis yang harmonis antara tradisi pesantren yang sarat dengan nilai spiritual dan moral, dengan pendekatan pendidikan modern yang rasional, sistematis, dan terstruktur. Melalui perpaduan ini, ia mampu menghadirkan wajah baru pendidikan Islam yang tidak hanya mempertahankan warisan keilmuan klasik, tetapi juga responsif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks perkembangan pesantren di Indonesia, pendekatan

yang dikembangkan oleh Zarkasyi menjadi model pembaruan yang banyak diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya. Pondok Modern Darussalam Gontor pun muncul sebagai simbol transformasi pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak. Pesantren ini tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan kepemimpinan umat. (Munahar et al. 2024)

Artikel ini membahas relevansi pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi terhadap pengembangan sistem pendidikan di Al Azhar Center Baturaja. Pemikiran yang dikembangkan melalui Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi inspirasi penting bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja. Nilai-nilai pendidikan yang digagas Imam Zarkasyi, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan tanggung jawab, diimplementasikan dalam berbagai aspek kegiatan belajar-mengajar di Al Azhar Center Baturaja sebagai upaya membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan berjiwa sosial tinggi. Menurut Imam Zarkasyi, pendidikan tidak sekadar bertujuan menjadikan peserta didik pandai atau berpengetahuan luas, melainkan membina mereka agar mampu mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat. Baginya, pendidikan harus melahirkan manusia yang siap hidup

dan berkontribusi di lingkungan sosialnya. Prinsip inilah yang kemudian menjadi dasar dalam sistem pendidikan Al Azhar Center Baturaja, di mana proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif yang berorientasi pada upaya memahami secara mendalam relevansi pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi terhadap pengembangan lembaga pendidikan Al Azhar Center Baturaja. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana gagasan pendidikan integral yang digagas oleh KH. Imam Zarkasyi diterapkan dalam sistem manajemen, kurikulum, dan budaya kelembagaan di Al Azhar Center. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap korelasi antara nilai-nilai pendidikan Islam modern yang berlandaskan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial dengan praksis pendidikan di lembaga tersebut. (Sugiyono 2021)

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan

penelitian. (Sukabumi 2022) Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, pola interaksi, serta manajemen kelembagaan yang mencerminkan pengaruh pemikiran Zarkasyi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari informan kunci mengenai persepsi, strategi, dan tantangan dalam mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan modern ala Gontor ke dalam sistem pendidikan Al Azhar Center. Sementara studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data tertulis berupa arsip, dokumen kurikulum, laporan kegiatan, serta referensi literatur yang berkaitan dengan pemikiran dan praktik pendidikan KH. Imam Zarkasyi. (Agustini et al. 2023)

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup proses seleksi dan pemfokusan informasi yang berkaitan dengan relevansi pemikiran Zarkasyi terhadap sistem pendidikan Al Azhar Center. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan hubungan konseptual antara gagasan pendidikan KH. Imam Zarkasyi seperti pembentukan insan kamil, pendidikan kemasyarakatan, dan disiplin kolektif

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

dengan pengembangan kelembagaan di Al Azhar Center. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan data secara kritis untuk menemukan signifikansi empiris dan teoretis dari penerapan nilai-nilai pendidikan Zarkasyi dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang modern, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kemandirian peserta didik. (Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra 2023)

Hasil dan Pembahasan

Biografi KH. Imam Zarkasyi

KH. Imam Zarkasyi lahir di Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, pada 21 Maret 1910 dari keluarga yang dikenal taat beragama dan berkomitmen tinggi terhadap pendidikan Islam. Sejak usia muda, beliau telah menunjukkan semangat intelektual yang kuat dalam menuntut ilmu. Pada usia 16 tahun, Imam Zarkasyi memulai perjalanannya menimba ilmu di berbagai pesantren di sekitar daerah kelahirannya, antara lain Pesantren Josari, Pesantren Joresan, dan Pesantren Tegalsari. Semangat keilmuannya kemudian membawanya merantau ke Solo untuk belajar di Pesantren Jamsaren, Sekolah Mambaul Ulum, dan Sekolah Arabiyah Adabiyah di bawah bimbingan KH. Alhasyimi, di mana beliau secara mendalam mempelajari bahasa Arab hingga tahun 1930. Empat tahun menimba ilmu di Solo, Imam Zarkasyi melanjutkan pendidikannya ke Kweekschool Padang Panjang, Sumatra Barat, hingga tahun

1935. Setelah kembali ke Gontor pada tahun 1936, beliau memperkenalkan sistem pendidikan baru yang dikenal dengan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) sebuah program pendidikan modern yang dirancang untuk mencetak guru dan kader dakwah Islam yang berwawasan luas, dengan beliau sendiri menjabat sebagai direktur pertamanya. (Aufin, 2019)

Selain berkiprah di Gontor, Imam Zarkasyi juga aktif dalam dunia pendidikan nasional. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Agama Karesidenan Madiun, anggota Direktorat Pendidikan Agama Kementerian Agama Republik Indonesia, serta Ketua PB Persatuan Guru Islam Indonesia (PGII) periode 1948–1955. Di antara jabatan penting lainnya, beliau pernah menjadi Kepala Bagian Perencanaan Pendidikan Agama (1951–1953), Ketua Majelis Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran Agama (MP3A) Departemen Agama (1957), serta anggota Dewan Perancang Nasional yang dibentuk oleh Presiden Soekarno pada tahun 1959.

Dalam kancah internasional, Imam Zarkasyi juga berperan aktif mewakili Indonesia, di antaranya sebagai delegasi dalam kunjungan ke Uni Soviet pada tahun 1962 dan sebagai peserta Mu'tamar Majma' al-Buhuts al-Islamiyah (Muktamar Akademisi Islam se-Dunia) ke-7 di Kairo, Mesir. (Nahnu Najib, 2023)

Sebagai seorang ulama dan intelektual produktif, Imam Zarkasyi meninggalkan banyak karya tulis yang bernilai tinggi dalam bidang pendidikan dan keislaman. Di antara karya-karyanya yang terkenal adalah *Senjata Penganjur dan Pemimpin Islam*, *Pedoman Pendidikan Modern*, *Kursus Agama Islam*, *Ushuluddin*, *Pelajaran Fiqh I dan II*, *Bimbingan Keimanan*, *Pelajaran Bahasa Arab I dan II*, serta sebuah kamus bahasa Arab. Beliau wafat pada 30 Maret 1985, meninggalkan warisan pemikiran yang mendalam bagi dunia pendidikan Islam Indonesia. (Budiman et al., 2022)

Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi

Imam Zarkasyi menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam membangun peradaban dan memajukan umat Islam. Baginya, pendidikan bukan sekadar sarana memperoleh pengetahuan, melainkan instrumen strategis untuk menumbuhkan kesadaran, membentuk karakter, dan menggerakkan kemajuan masyarakat. Dari kesadaran itulah lahir komitmen beliau untuk melakukan pembaruan mendasar terhadap sistem pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Imam Zarkasyi melihat bahwa pesantren tradisional pada masa lampau masih memiliki kelemahan struktural, terutama dalam hal perumusan tujuan pendidikan. Pendidikan di pesantren sering kali berlangsung tanpa arah yang jelas, bergantung pada kapasitas dan

keahlian individual seorang kyai. Hal ini menjadikan pesantren berjalan secara tradisional tanpa panduan sistematis yang mampu mengarahkan peserta didik menuju capaian pendidikan yang terukur. (Mukri et al. 2024)

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Imam Zarkasyi mengusulkan perlunya reformasi sistemik dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren. Menurutnya, pendidikan harus menjadi inti dari seluruh program dan kegiatan pesantren, bukan sekadar pelengkap. Dengan penataan visi, misi, dan tujuan yang jelas, pesantren diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan manusia seutuhnya yang berilmu, berakhlak, dan berdaya guna bagi kemajuan umat (Fatimah 2018)

KH. Imam Zarkasyi melakukan pembaharuan dalam pendidikan Islam yang mencakup empat kelompok utama, salah satunya terletak pada bidang metode dan sistem pendidikan. Ia memandang bahwa keberhasilan pesantren tidak hanya bergantung pada isi materi ajar, tetapi juga pada bagaimana ilmu itu ditanamkan dan dihayati oleh para santri. Dalam pandangannya, sistem pendidikan pesantren perlu disesuaikan dengan dinamika zaman tanpa kehilangan ruh keislamannya. Oleh karena itu, Zarkasyi berupaya memperbaiki cara pengajaran agar lebih sistematis, terarah, dan efektif, sehingga mampu menggabungkan antara metode

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

tradisional yang bernilai spiritual tinggi dengan pendekatan modern yang menekankan rasionalitas, efisiensi, dan keterampilan hidup. (Takunas 2018)

KH. Imam Zarkasyi merumuskan tujuan pendidikan pesantrennya sebagai suatu sistem yang utuh dan menyeluruh. Ia menegaskan bahwa pesantren harus menjadi wadah bagi lahirnya manusia berilmu, berakhlak, dan berdaya guna bagi kehidupan umat. Tujuan tersebut dapat dijabarkan melalui beberapa aspek pokok berikut: (Munahar et al. 2024)

- a. Menyediakan pendidikan yang komprehensif. Pesantren dirancang bukan sekadar tempat mempelajari agama, tetapi juga ruang untuk mengembangkan potensi intelektual dan kepribadian. Dengan demikian, santri dibentuk menjadi pribadi yang seimbang antara aspek spiritual, akademik, dan moral, sehingga mampu tumbuh secara holistik dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Habibah, Putra, and Mufit 2023)
- b. Memajukan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Pesantren diposisikan sebagai pusat pengkajian dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Para santri diarahkan untuk tidak hanya mampu membaca dan memahami kandungannya, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup yang menuntun perilaku dan cara berpikir mereka di tengah masyarakat.

- c. Melahirkan ulama yang berkompoten dan berkontribusi. Pesantren berupaya membentuk generasi ulama yang tidak hanya menguasai ilmu keislaman secara mendalam, tetapi juga mampu mengabdikan pengetahuannya untuk kemajuan umat. Ulama dalam pandangan Imam Zarkasyi adalah figur intelektual yang berwawasan luas, berpikir moderat, serta berperan aktif dalam membangun peradaban Islam yang berkeadaban.
- d. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Pembentukan akhlak menjadi inti dari seluruh proses pendidikan pesantren. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan kehidupan berdisiplin, para santri diarahkan untuk menjadi pribadi yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pesantren bukan hanya melahirkan insan cerdas, tetapi juga insan berakhlak mulia yang siap mengabdikan diri bagi kemaslahatan masyarakat.
- e. Pendidikan yang berorientasi pada ilmu dan keterampilan praktis merupakan bagian penting dari konsep pendidikan K.H. Imam Zarkasyi. Ia menyadari bahwa dalam kehidupan modern, kemandirian ekonomi tidak dapat dipisahkan dari penguasaan keterampilan nyata. Karena itu, di Pondok Modern Darussalam Gontor para santri dibekali pelatihan dalam berbagai bidang seperti

- kewirausahaan, pertanian, kerajinan, dan teknologi. Tujuan dari pendidikan berbasis keterampilan ini ialah agar para santri tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diharapkan menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
- f. KH. Imam Zarkasyi menegaskan bahwa pendidikan Islam harus selalu relevan dengan perkembangan zaman. Ia memandang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari rahmat Allah yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Pendidikan, menurutnya, harus adaptif dan mampu mengikuti arus kemajuan tanpa kehilangan jati diri keislaman. Oleh sebab itu, kurikulum di Pondok Gontor terus diperbarui agar mencakup berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini mencerminkan pandangan Zarkasyi bahwa kemajuan intelektual dan spiritual harus berjalan beriringan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.
- g. Konsep pendidikan berbasis kebersamaan dan kerja sama juga menjadi ciri khas pemikiran Zarkasyi. Di Gontor, para santri dilatih untuk hidup dalam suasana kolektif saling menghargai, bekerja sama, dan saling menolong dalam berbagai kegiatan. Sistem pendidikan ini menumbuhkan nilai empati, tanggung jawab sosial, dan semangat ukhuwah Islamiyah. Melalui kehidupan bersama yang teratur, para santri belajar memaknai pentingnya solidaritas dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban.
- h. Pendidikan Islam harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ilmu dan moralitas. Ia meyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai ilahiah. Oleh karena itu, Pondok Gontor menekankan pengajaran intensif terhadap Al-Qur'an, Hadis, tafsir, fiqih, dan disiplin ilmu keagamaan lainnya. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku nyata sehari-hari.
- i. Menempatkan pendekatan humanis sebagai landasan dalam proses pendidikan. Ia berpandangan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang harus dihargai dan dikembangkan. Pendidikan, baginya, bukanlah proses

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

penyeragaman, melainkan pengembangan kemanusiaan yang menghormati martabat dan kebebasan berpikir. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Gontor berupaya menciptakan suasana belajar yang dialogis, terbuka, dan inspiratif, agar setiap santri dapat tumbuh sesuai dengan potensi terbaiknya baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial.

j. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi pembaharu yang membawa perubahan positif bagi umat dan bangsa. Santri yang dilahirkan dari sistem pendidikan Gontor diharapkan tidak hanya menjadi pribadi saleh, tetapi juga agen transformasi sosial yang berpikir kritis, mandiri, dan visioner. Oleh karena itu, pendidikan di Gontor tidak berhenti pada penguasaan ilmu, melainkan berlanjut pada pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab moral untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Dalam pandangan Zarkasyi, inilah esensi sejati dari pendidikan Islam: membentuk insan kamil yang tidak hanya taat kepada Allah, tetapi juga berperan aktif dalam mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. (Habibah et al. 2023)

Hal tersebut tercermin dalam pernyataan K.H. Imam Zarkasyi berikut:

“Yang jelas cukup dengan satu saja, yakni agar menjadi orang. Hal itu

sifatnya umum dan tidak menjurus, sehingga tidak bisa dikatakan sebagai calon dokter, kusir, atau apa pun. Katakan calon manusia. Manusia itu kerjanya apa? Dari pendidikan yang telah diberikan, mereka akan mengetahui nantinya di masyarakat akan menjadi apa dan apa yang akan dikerjakannya. Jadi, diperlukan adanya persiapan sebelum masuk ke masyarakat dan bukan diperuntukkan bagi tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, kami menamainya dengan pendidikan kemasyarakatan, dan itu sangat diutamakan.” (Fatimah 2018)

Pernyataan tersebut menggambarkan pandangan mendasar KH. Imam Zarkasyi tentang hakikat pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya, bukan sekadar pelatihan menuju profesi tertentu. Menurutnya, tujuan pendidikan pesantren harus diarahkan untuk membentuk manusia yang matang secara spiritual, intelektual, dan sosial agar siap berperan di tengah masyarakat.

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

Al-Azhar Center Baturaja merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga ini memadukan

sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, meliputi berbagai jenjang mulai dari Rumah Tahfidz, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga Pondok Pesantren. Integrasi antara pendidikan agama dan umum di Al-Azhar Center Baturaja mencerminkan upaya nyata untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam spiritualitas dan berkarakter islami.

Al-Azhar Center Baturaja Baturaja didirikan pada tanggal 26 Oktober 2017 dan memperoleh legalitas resmi melalui Surat Keputusan Pendirian di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga ini berlokasi di Jl. Kolonel Wahab Uzir (Lintas Tengah) No. 608D, Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sejak awal berdirinya, Al-Azhar Center Baturaja hadir sebagai wujud cita-cita besar untuk menghadirkan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi keislaman yang autentik.

Pendirian Al-Azhar Center Baturaja Baturaja digagas oleh dua tokoh yang merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu Muhammad Taufan Khasani dan Desi Oktariyanti. Keduanya memiliki visi kuat untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang berlandaskan kemandirian, kedisiplinan, dan

keikhlasan. Semangat Gontor yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan pengabdian menjadi fondasi filosofis dalam pengelolaan lembaga ini. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, Al-Azhar Center Baturaja berupaya mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam perjalanannya, Al-Azhar Center Baturaja tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan dakwah yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat. Lembaga ini menitikberatkan pada sinergi antara pengetahuan modern dan tradisi keilmuan Islam klasik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berwawasan luas, serta memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Keberadaan Al-Azhar Center Baturaja menjadi representasi dari semangat pembaruan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yakni manusia paripurna yang seimbang antara akal, hati, dan amal.

Dalam proses pengembangannya, Al-Azhar Center Baturaja Baturaja mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai fundamental dari konsep pembaruan pendidikan yang digagas oleh K.H. Imam Zarkasyi. Nilai-nilai tersebut meliputi pembaruan dalam metode dan sistem pendidikan, pengembangan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, manajemen

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

lembaga yang modern dan terstruktur, serta pembentukan pola pikir santri yang mandiri dan progresif. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, Al-Azhar Center Baturaja berupaya melahirkan generasi yang berilmu luas, berakhlak kuat, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Dalam bidang metode dan sistem pendidikan, Al-Azhar Center Baturaja menerapkan sistem yang terorganisir dengan jenjang pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan. Sistem ini dirancang agar proses pendidikan berjalan secara efisien dan efektif, menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus moralitas yang tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, mencakup bidang olahraga, seni, keterampilan, kepramukaan, serta latihan pidato dalam tiga bahasa: Indonesia, Arab, dan Inggris. Selain itu, sistem boarding school atau pendidikan berasrama diterapkan untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik, sesuai dengan semangat pesantren yang menekankan pembentukan karakter melalui kehidupan bersama yang teratur.

Dari sisi kurikulum, Al-Azhar Center Baturaja meneladani prinsip yang dirumuskan oleh KH. Imam Zarkasyi. Kurikulum tersebut menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, dan ushul fikih dengan ilmu

pengetahuan umum seperti ilmu alam, matematika, sejarah, tata negara, dan ilmu sosial. Bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi pilar utama dalam proses pembelajaran, dengan metode direct method untuk melatih kemampuan berbahasa aktif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek gramatikal, tetapi lebih pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi pemikiran ilmiah.

Selain itu, dalam aspek manajemen kelembagaan, Al-Azhar Center Baturaja menanamkan konsep student government, di mana para santri terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan kegiatan pesantren. Pola ini melatih kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengambil keputusan secara kolektif. Dengan demikian, pendidikan di Al-Azhar Center Baturaja tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Penerapan nilai-nilai pendidikan yang digagas oleh Imam Zarkasyi tersebut menjadi dasar filosofis bagi Al-Azhar Center Baturaja dalam membangun sistem pendidikan yang berakar pada tradisi Islam, namun tetap terbuka terhadap kemajuan zaman. Melalui perpaduan antara intelektualitas, spiritualitas, dan moralitas, lembaga ini berkomitmen melahirkan generasi muslim yang

berilmu, berkarakter, serta siap menjadi agen perubahan di tengah dinamika masyarakat modern.

Dalam pengembangannya, Al-Azhar Center Baturaja juga mengadopsi nilai fundamental dari gagasan independensi pendidikan yang dirumuskan oleh KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor. Gagasan ini berakar pada prinsip kemandirian, kebebasan berpikir, dan netralitas lembaga pendidikan dari kepentingan politik maupun golongan tertentu. Prinsip tersebut diwujudkan dalam semboyan yang amat terkenal, "Gontor di atas dan untuk semua golongan" yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan harus menjadi wadah universal bagi seluruh umat, tanpa terikat oleh sekat ideologis, mazhab, atau orientasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi memiliki relevansi yang mendalam terhadap arah pengembangan lembaga pendidikan Al Azhar Center Baturaja. Nilai-nilai dasar yang digagas oleh KH. Imam Zarkasyi, seperti pembentukan insan kamil, integrasi antara ilmu dan akhlak, kedisiplinan, serta kemandirian, tidak hanya hadir sebagai konsep teoretis, tetapi juga termanifestasi dalam budaya, sistem, dan praktik pendidikan lembaga tersebut.

Al Azhar Center Baturaja menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang berilmu, beriman, dan

berakhlak. Orientasi ini sejalan dengan prinsip yang dikembangkan KH. Imam Zarkasyi, bahwa pendidikan harus menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan karakter. Proses belajar tidak sekadar berfokus pada capaian akademik, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Kehidupan di lembaga ini juga mencerminkan suasana kekeluargaan dan kebersamaan. Seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, menjalin interaksi yang harmonis dalam semangat ukhuwah Islamiyah. Pola hubungan ini memperlihatkan penerapan konsep hidup bersama untuk saling mendidik yang merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem pendidikan Pondok Modern Gontor. Dengan demikian, lingkungan pendidikan di Al Azhar Center menjadi wadah pembinaan moral, sosial, dan spiritual yang berjalan secara alami dan berkesinambungan.

Kurikulum lembaga dirancang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penguasaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

bahwa lembaga berusaha mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era modern, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang kokoh. Konsep ini sejalan dengan pandangan KH. Imam Zarkasyi bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Al Azhar Center Baturaja berhasil mengadaptasi dan menerapkan gagasan pendidikan KH. Imam Zarkasyi secara kontekstual. Nilai-nilai fundamental seperti keimanan, keilmuan, akhlak, disiplin, kemandirian, dan pengabdian sosial menjadi dasar bagi seluruh aktivitas pendidikan. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter dan pengembangan potensi kemanusiaan yang utuh. Dengan demikian, Al Azhar Center Baturaja menjadi representasi nyata dari pendidikan Islam yang progresif, berakar pada tradisi, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Simpulan

Pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi merupakan tonggak penting dalam sejarah pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui Pondok Modern Darussalam Gontor, beliau berhasil merumuskan model pendidikan yang memadukan nilai-nilai tradisi Islam dengan semangat

modernitas tanpa kehilangan jati diri keislaman. Bagi Imam Zarkasyi, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Paradigma ini melahirkan sistem pendidikan yang holistik, di mana aspek spiritual, intelektual, dan sosial berjalan beriringan untuk mencetak generasi yang mandiri, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan.

Relevansi pemikiran Imam Zarkasyi tampak nyata dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Al Azhar Center Baturaja. Lembaga ini mengadopsi nilai-nilai fundamental seperti keikhlasan, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Melalui integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta penerapan metode pembelajaran yang modern dan berorientasi pada kehidupan nyata, Al Azhar Center Baturaja berupaya melahirkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan berjiwa sosial tinggi. Dengan demikian, warisan pemikiran Imam Zarkasyi tidak hanya menjadi inspirasi historis, tetapi juga terus hidup dan berkembang sebagai panduan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam membangun peradaban yang berakar pada iman, ilmu, dan akhlak

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Robiatul, Ryan Eka Rahmawati, and Mohamad Salik. 2021. "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelegensi." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7(1):18-44.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks, Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad, Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, Romi Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, Vitha May Rahmadhani, and Runi Rulangi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Aufin, Mohammad. 2016. "Kontribusi Kh. Imam Zarkasyi Dalam Pemikiran Pendidikan Islam (Pesantren)." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1(2):145-63.
- Fatihah, Imroatul. 2018. "Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2(2):26-43.
- Habibah, Rahmi, Nurhamdin Putra, and Fatni Mufit. 2023. "Pemikiran KH Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Islam Modern Dan Implikasinya Di Pesantren." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2):101-14.
- Mukri, Syarifah Gustiawati, Retno Triwoelandari, Noor Isna Alfaein, and Nazwa Aulia. 2024. "Model Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern Perspektif KH. Imam Zarkasyi." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4(1):1281-90.
- Munahar, Munahar, M. Anwar Djaelani, Tobroni Tobroni, and Faridi Faridi. 2024. "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Di Era Post-Truth." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(4):3471-77.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, Suhaimi, Mukhlis Mukhlis, Jamaluddin Jamaluddin, and Nurul Yakin. 2025. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(2):2294-2301.
- Sukabumi, STIE Pasim. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1(2):85-114.
- Takunas, Rusli. 2018. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Imam Zarkasyi." *Scolae: Journal of*

Relevansi Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Al Azhar Center Baturaja

Pedagogy 1(2):154–60.
Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, Nur Faliza. 2023. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan*

Analisis Data. Padang: Takaza Innovatix Labs.